

**STUDI TENTANG PRODUK USAHA KERAJINAN BORDIR
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**



IKA MARLINA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG PRODUK USAHA KERAJINAN BORDIR
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

Ika Marlina

Atikel ini disusun berdasarkan skripsi Ika Marlina untuk persyaratan wisuda
periode Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, februari 2015

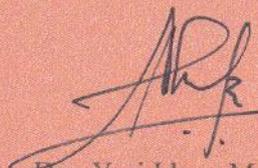
Dosen Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd

Nip. 19490228 197503 2 001

Dosen Pembimbing II



Dra. Yeni Idrus, M.Pd

Nip. 19560117 198003 2 002

Abstrak

Kendala yang ditemukan dalam perkembangan kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji adalah desain motif yang digunakan masih menggunakan motif yang sudah ada sebelumnya, disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengrajin dalam menciptakan desain motif, ini menjadikan hasil produk kurang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang desain motif bordir, teknik bordir dan jenis produk kerajinan bordir. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan teknik snow ball sampling dengan menggunakan teknik analisa model interaktif yaitu dengan model reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu, motif bordir yang terdapat pada usaha kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji adalah motif Naturalis yakni motif tumbuhan dan hewan seperti motif daun, batang, rumput, melati, mawar, anggrek, teratai, kupu-kupu. Motif geometris seperti motif segi empat, dari motif tersebut kemudian di stilasi menjadi ragam hias dekoratif. Pola hias bordir terdiri dari; Pola tabur, Pola pinggiran, Pola mengisi bidang dan Pola bebas. Kombinasi warna menggunakan kombinasi warna Netral, Monocromatis dan Complement. Teknik bordir yang digunakan ada 5 teknik yaitu: teknik bordir suji cair, suji penuh, bordir fantasi, bordir terawang/kerancang (meliputi: kerancang kursi, pahat, silang, roda-roda, sapu, kacau, papan, balut, potong, rel, mata ikan) dan teknik bordir aplikasi. Jenis produk yang dihasilkan adalah mukena, bahan bordiran untuk baju, bahan bordiran untuk rok, bahan bordiran untuk gamis dan bahan bordiran untuk kebaya. Diharapkan hasil produk kerajinan bordir ini bisa terus dilestarikan serta meningkatkan kemampuan bersaing dan menguasai pangsa pasar.

Abstract

Problems were found in the development of embroidery in District Kuranji design motifs used are still using pre-existing motifs, due to lack of knowledge of artisans in creating the design motif, this makes the product less variable results. The purpose of this study is to describe the design motif embroidery, embroidery techniques and types of products kerajinanbordir. The research method uses descriptive qualitative method. The type of data in the form of primary and secondary data. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis is done with tekbnik snow ball sampling by using an interactive model analysis techniques, namely the model of data reduction, data presentation, and making conclusions. The results of that study, embroidery motifs contained in the embroidery business in District Naturalists Kuranji is the motive of plant and animal motifs like motif of leaves, stems, grass, jasmine, roses, orchids, lotus, butterfly. Geometric motifs such as rectangular motifs, from the later in the stylized motifs into a decorative ornament. Decorative embroidery pattern consists of; Sowing pattern, pattern fringes, pattern fills the field and the free pattern. The combination of colors using a combination of neutral colors, Monocromatis and Complement. Embroidery techniques used there are 5 techniques: embroidery techniques suji liquid, full suji, fantasy embroidery, embroidery overlay / kerancang (includes: kerancang seats, chisel, cross, wheels, broom, chaotic, board, wrap, cut, rail, fish eye) and the application of embroidery techniques. Type of product produced is mukena, materials for clothing applique, embroidery material for skirts, embroidered materials for the robe and materials for kebaya embroidery. Expected results of this embroidery craft products can continue to be preserved and enhanced ability to compete and market share.

STUDI TENTANG PRODUK USAHA KERAJINAN BORDIR DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Ika Marlina¹, Wildati Zahri², Yenni Idrus³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email : ikamarlina180392.im@gmail.com

Abstract

Problems were found in the development of embroidery in District Kuranji design motifs used are still using pre-existing motifs, due to lack of knowledge of artisans in creating the design motif, this makes the product less variable results. The purpose of this study is to describe the design motif embroidery, embroidery techniques and types of products kerajinanbordir. The research method uses descriptive qualitative method. The type of data in the form of primary and secondary data. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis is done with tekbik snow ball sampling by using an interactive model analysis techniques, namely the model of data reduction, data presentation, and making conclusions. The results of that study, embroidery motifs contained in the embroidery business in District Naturalists Kuranji is the motive of plant and animal motifs like motif of leaves, stems, grass, jasmine, roses, orchids, lotus, butterfly. Geometric motifs such as rectangular motifs, from the later in the stylized motifs into a decorative ornament. Decorative embroidery pattern consists of; Sowing pattern, pattern fringes, pattern fills the field and the free pattern. The combination of colors using a combination of neutral colors, Monocromatis and Complement. Embroidery techniques used there are 5 techniques: embroidery techniques suji liquid, full suji, fantasy embroidery, embroidery overlay / kerancang (includes: kerancang seats, chisel, cross, wheels, broom, chaotic, board, wrap, cut, rail, fish eye) and the application of embroidery techniques. Type of product produced is mukena, materials for clothing applique, embroidery material for skirts, embroidered materials for the robe and materials for kebaya embroidery. Expected results of this embroidery craft products can continue to be preserved and enhanced ability to compete and market share.

Kata kunci: Produk kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji.

A. Pendahuluan

Sumatera Barat memiliki Industri Kecil dan Menengah Kerajinan yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya di daerah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Usaha kerajinan bordir selalu berorientasi pada produk dan jasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan pangsa pasar.

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode Maret 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

Kerajinan bordir merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan dengan benang yang dihasilkan melalui kerajinan tangan. Menurut Efrizal (1999:5) mengatakan bahwa “Kerajinan merupakan suatu kegiatan membuat barang atau benda yang membutuhkan unsur-unsur, fungsi, mempertimbangkan nilai estetisnya dan juga memperhitungkan bentuk benda yang indah dipandang atau menyenangkan”. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai contohnya bordir. Seperti teknik menghias kain lainnya, bordir merupakan teknik menjahit yang memiliki nilai seni yang tinggi.

Selanjutnya menurut Wildati (1994:20) menjelaskan “Sulaman/ Bordir adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit lebih indah kelihatannya”. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa kerajinan bordir adalah suatu pekerjaan menghias kain atau mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka stik bordir yang dikerjakan dengan mesin dimana produknya memiliki nilai seni dan lebih indah kelihatannya. Keterampilan membordir ini di dapat secara turun temurun dari orang tua terdahulu, semua pengrajin di Kuranji di dominasi oleh kaum perempuan, sehingga mereka menjadikan kegiatan ini selain untuk pekerjaan sampingan sambil mengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai mata pencaharian yang bisa menghasilkan pendapatan bagi keluarga (wawancara dengan pemilik usaha kerajinan bordir Ibu Misdar).

Menurut Suhersono (2006:10) mengatakan bahwa “Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Sedangkan motif bordir menurut Rosma (1997:115) “Motif bordir ialah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah digambar, dalam hal ini gambar yang dibuat untuk bordir”. Desain motif di Kecamatan Kuranji masih memakai motif yang sudah ada sebelumnya, serta jarang menciptakan motif terbaru, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam menciptakan motif, pola hias dan warna. Motif untuk bordiran di Kecamatan Kuranji bersumber dari alam sekitar seperti motif Naturalis berasal dari tumbuhan

dan hewan, motif dekoratif motif yang distilasi yang berasal dari motif naturalis, serta motif geometris seperti motif segi empat. Hal ini didukung oleh pendapat Rosma (1997:123) mengatakan bahwa:.

(1) Motif Naturalis, yaitu motif yang mempunyai pendekatan dengan wujud aslinya, seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan lain-lain. (2) Motif dekoratif, merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam dan kemudian distilasi. Pada dekoratif ini lebih banyak bersifat menghias, dimana irama garis, titik, warna, bentuk dan susunan yang harmonis sangat diutamakan. (3) Motif geometris, pembagian bidang kain yang akan diberi motif bordir secara teratur, dapat disebut juga sebagai sifat dari karakteristik bagi setiap motif.

Pola hias bordir di Kecamatan Kuranji terdiri dari: Pola tabur, penempatan motif : sekeliling mungkenah, bagian depan blus dan rok, bagian depan kebaya. Pola pinggiran berdiri, penempatan motif : sekeliling bagian bawah mungkenah, bagian bawah kebaya, bagian bawah blus, bagian bawah rok, diujung lengan. Pola mengisi bidang setengah lingkaran, penempatan motif : pada pinggiran leher baju. Pola bebas, penempatan motif : bebas asalkan tidak mengganggu jahitan. Menurut Yusmerita (1992:5) “Secara garis besarnya pola hiasan dapat dibedakan atas: pola serak, pola pinggiran terdiri dari (berdiri, bergantung, simetris, berjalan, memanjat), pola mengisi bidang terdiri dari (segi empat, segi tiga, lingkaran/setengah lingkaran), dan pola bebas”.

Kombinasi warna yang ditemukan di kecamatan Kuranji adalah kombinasi warna Monocromatis, kombinasi warna Complement dan kombinasi warna Netral. Hal ini didukung oleh pendapat Adriati (1984:44) bahwa kombinasi warna dapat dibagi atas

“Kombinasi warna monocromatis yaitu dengan menggunakan satu warna dalam value dan intensity yang berbeda, misalnya pada warna biru dan biru tua (warna yang bertingkat-tingkat, Kombinasi warna analog yaitu kombinasi warna yang bertdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain, Kombinasi warna complement kombinasi warna yang letaknya berlawanan pada lingkaran warna dengan memperbaiki value dan Intensiti warna. Misalnya hijau dengan jingga, ungu dengan kuning, merah dan hijau”.

Menurut Hasan (1990:729) “teknik adalah metode atau sistem”. Selanjutnya pengertian bordir menurut Yuliarma (2013:6) menyatakan “bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka stik bordir, baik yang dibuat dengan tangan atau mesin”. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas teknik bordir adalah metode dan kepandaian untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka stik bordir yang dijahit dengan mesin. Teknik bordir yang terdapat pada usaha kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji ada 5 teknik yaitu teknik bordir suji cair, teknik bordir suji penuh/ pipih, teknik bordir fantasi, teknik bordir terawang dan teknik bordir aplikasi. Tidak semua teknik bordir dan produk bordir dihasilkan pada satu usaha kerajinan. Seperti pada Ami bordir, lebih sering menggunakan teknik bordir suji penuh, baik pada motif bunga ataupun motif daun dan tangkai. Sedangkan pada usaha Yuni bordir, lebih banyak menghasilkan produk Mungkenah dengan teknik bordir terawang/ kerancang langsung.

Produk bordir Sumatera Barat menurut Rosma (1997:148) mempunyai ciri tersendiri, keistimewaannya terdapat pada motif bordir yang digunakan. Karena itu kreativitas dari pengrajin bordir untuk memvariasikan desain motif yang menarik, penempatan motif, dan kombinasi warna yang sesuai selera konsumen. Selain itu kualitas dan mutu dari sebuah produk bordir yang dihasilkan juga akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan bordir. Jenis produk bordir yang dihasilkan di Kecamatan Kuranji hanya terdapat sebagian saja, seperti mukena, bahan untuk blus, bahan untuk rok, bahan untuk gamis dan bahan untuk kebaya. begitu juga dengan teknik bordir yang digunakan. Padahal jenis produk bordir masih bermacam-macam, seperti diungkapkan Budiyono (2009:188) “macam-macam hasil produk bordir adalah sarung bantal, busana wanita, kebaya, hiasan dinding, selendang, kerudung dan lain-lain”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: desain motif (meliputi motif, pola hias dan penempatannya serta kombinasi warna), teknik bordir dan jenis produk bordir pada usaha kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2012:1) “penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan”. Selanjutnya menurut Lexy (2006:6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitiannya misalnya prilaku, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu objek sesuai dengan kondisi sebagaimana adanya tanpa menipukan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Lebih tepatnya penelitian dilakukan di 5 usaha kerajinan bordir, yakni usaha kerajinan Ami bordir di Jl. M. Yunus Kel. Lubuk Lintah, usaha Asmar Bordir di Lubuk Kandang Kel. Anduring, usaha Yuni Bordir di Kampung Baru Kel. Anduring, usaha Santi Bordir di Kampung Lalang Kel. Kuranji, usaha Yeni Bordir di Kampung Tanjung Kel. Ampang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan panduan wawancara dan observasi yang merupakan data primer, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah desain motif, teknik bordir dan jenis produk bordir. Informan dalam penelitian ini adalah Misdar (pemilik usaha Ami bordir), Asmar (pemilik usaha Asmar bordir), Yuni

(pemilik usaha Yuni bordir), Santi (pemilik usaha Santi bordir), Yeni (pemilik usaha Yeni bordir), Erni (pengrajin Ami bordir), Jubaedah (pengrajin Asmar bordir) Lili Suryani (pengrajin Santi bordir), Ernawati (pengrajin Santi bordir), Wulan (pengrajin Santi bordir), Hazirah (pengrajin Yuni bordir).

Prosedur dalam penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dengan cara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut pendapat Lexy (2006:91) “tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”. Agar mendapat data yang valid dan reliabel maka peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan auditing.

C. Pembahasan

1. Desain Motif Bordir

Desain motif bordir adalah suatu rencana untuk menciptakan suatu corak yang dipakai dalam menciptakan suatu rancangan hiasan yang akan dibordir melalui perencanaan yang terwujud dari hasil perpaduan antara unsur garis, bentuk, warna dan figur yang sesuai dengan susunan, keindahan dan tujuannya. Desain motif bordir meliputi motif bordir, pola hias dan penempatannya, serta kombinasi warna.

a. Motif Bordir

Motif bordir yang terdapat di Kuranji adalah motif alam sekitar seperti motif Naturalis diantaranya motif daun, batang, rumput, bunga melati, bunga mawar, bunga angrek, bunga teratai. Motif hewan seperti motif kupu-kupu. Juga motif bentuk lain yaitu motif bentuk geometris seperti motif segi empat. Motif dekoratif, motif yang

distilasi yang berasal dari motif naturalis dan geometris. Hal ini didukung oleh pendapat ahli Ernawati (2008:387) yaitu:

(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (2) Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.

b. Pola Hias dan Penempatannya

Pola hias bordir yang terdapat di kecamatan Kuranji terdiri dari; Pola tabur, penempatan motif: sekeliling mungkenah, bagian depan blus dan rok, bagian depan kebaya. Pola pinggiran berdiri, penempatan motif: sekeliling bagian bawah mungkenah, bagian bawah kebaya, bagian bawah blus, bagian bawah rok, diujung lengan. Pola pinggiran memanjat, penempatan motif: bagian tengah muka kebaya. Pola mengisi bidang segitiga, penempatan motif : bagian sudut kebaya. Pola mengisi bidang lingkaran, penempatan motif : sekeliling pinggiran mungkenah. Pola bebas, penempatan motif : bebas asalkan tidak mengganggu jahitan. Hal ini didukung oleh pendapat ahli Yusmerita (1992:5) “Secara garis besarnya pola hiasan dapat dibedakan atas: pola serak, pola pinggiran terdiri dari (berdiri, bergantung, simetris, berjalan, memanjat), pola mengisi bidang terdiri dari (segi empat, segi tiga, lingkaran/setengah lingkaran), dan pola bebas”.

c. Kombinasi Warna

Kombinasi warna yang ada pada kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji lebih banyak menggunakan warna benang yang mirip atau senada dengan warna bahan yang

akan dibordir, atau disebut juga warna kombinasi warna Monocromatis, selanjutnya kombinasi warna Complement dan kombinasi warna Netral. Hal ini didukung oleh pendapat Adriati (1984:44) bahwa kombinasi warna dapat dibagi atas:

“1) Kombinasi warna monocromatis, yaitu dengan menggunakan satu warna dalam value dan intensity yang berbeda, misalnya pada warna biru tua (warna yang bertingkat-tingkat). 2) Kombinasi warna analog yaitu kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain. 3) Kombinasi warna complement, yaitu kombinasi warna yang letaknya berlawanan pada lingkaran warna dengan memperbaiki Value dan Intensiti warna. Misalnya hijau dengan jingga, ungu dengan kuning, merah dan hijau”.

2. Teknik Bordir

Teknik bordir adalah metode dan kepandaian membuat sesuatu pekerjaan menjahit hiasan dari benang dan jarum yang dijahitkan diatas kain dikerjakan dengan mesin yang memiliki nilai keindahan seni yang tinggi. Teknik bordir yang terdapat pada usaha kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji ada 5 teknik yaitu teknik bordir suji cair, teknik bordir suji penuh/ pipih, teknik bordir fantasi, teknik bordir terawang (meliputi: kerancang roda-roda, kerancang potong, kerancang daun, kerancang kipas, kerancang kacau, kerancang mata ikan, kerancang kursi dan kerancang silang) dan teknik bordir aplikasi.

3. Produk Bordir

Produk bordir Sumatera Barat menurut Rosma (1997:148) mempunyai ciri tersendiri, keistimewaannya terdapat pada motif bordir yang digunakan. Produk bordir adalah sesuatu hasil dari suatu proses produksi yakni kerajinan bordir yang memiliki nilai seni, dimana bisa menambahkan keindahan rupa bagi orang yang memakainya, yang dapat ditawarkan ke konsumen atau kepasar serta dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Jenis produk bordir yang dihasilkan pada usaha kerajinan bordir di

Kecamatan Kuranji adalah mukena, bahan untuk blus, bahan untuk rok, bahan untuk gamis dan bahan untuk kebaya. Produk bordir yang dihasilkan oleh pengusaha dan pengrajin bordir di Kecamatan Kuranji tidak hanya disalurkan ke pasar di Padang, tetapi juga ke Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Batam, dan Malaysia.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berhubungan dengan Kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji, sebagai berikut :

1. Simpulan

Motif bordir yang terdapat di Kuranji adalah motif alam sekitar seperti motif Naturalis diantaranya motif daun, batang, rumput, bunga melati, bunga mawar, bunga anggrek, bunga teratai. Motif hewan seperti motif kupu-kupu. Juga motif bentuk lain yaitu motif bentuk geometris seperti motif segi empat. Motif dekoratif, motif yang distilasi yang berasal dari motif naturalis dan geometris.

Pola hias dan penempatannya; Pola tabur, penempatan motif: sekeliling mungkenah, bagian depan blus dan rok, bagian depan kebaya. Pola pinggiran berdiri, penempatan motif: sekeliling bagian bawah mungkenah, bagian bawah kebaya, bagian bawah blus, bagian bawah rok, diujung lengan. Pola pinggiran memanjat, penempatan motif: bagian tengah muka kebaya. Pola mengisi bidang segitiga, penempatan motif : bagian sudut kebaya. Pola mengisi bidang lingkaran, penempatan motif : sekeliling pinggiran mungkenah. Pola bebas, penempatan motif : bebas asalkan tidak mengganggu jahitan.

Kombinasi warna yang yang ditemukan lebih banyak menggunakan warna benang yang mirip atau senada dengan warna bahan yang akan dibordir, atau disebut juga warna kombinasi warna Monocromatis, selanjutnya kombinasi warna Complement dan kombinasi warna Netral.

Teknik bordir yang dikerjakan ada 5 teknik yaitu : teknik bordir suji cair, teknik bordir suji penuh/ pipih, teknik bordir fantasi, teknik bordir terawang/ kerancang langsung (jenisnya kerancang roda-roda, kerancang potong, kerancang daun, kerancang kipas, kerancang kacau, kerancang mata ikan, kerancang kursi, kerancang silang) dan teknik bordir lekapan. Jenis produk bordir yang dihasilkan adalah mukena, bahan untuk blus, bahan untuk rok, bahan untuk gamis dan bahan untuk kebaya

2. Saran

Diharapkan pemilik usaha bordir di Kecamatan Kuranji agar lebih meningkatkan pemahaman tentang desain motif, seperti menciptakan motif baru yang lebih bervariasi sehingga berbeda dengan motif yang ada di tempat usaha bordir lain atau dipasaran. Untuk pola hias dan penempatannya, agar menambah lagi jumlah jenis pola hias dari yang dimiliki sekarang. Kombinasi warna, diharapkan pemilik usaha bordir lebih kreatif dalam mengkombinasikan warna-warna benang dan bahan untuk produk bordir yang dihasilkan.

Diharapkan pemilik usaha kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji agar dapat meningkatkan pemahaman dari teknik bordir baik berdasarkan sistem pengerjaannya maupun berdasarkan jenis-jenis teknik bordir yang ada.

Untuk mahasiswa dan Jurusan KK diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pengrajin bordir di Kecamatan Kuranji dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Untuk pemerintah di Kecamatan Kuranji sebagai masukan supaya dapat membantu dan mengembangkan usaha kerajinan bordir di Kecamatan Kuranji dalam bentuk pelatihan

dan seminar sehingga dapat meningkatkan mutu desain motif bordir, pola hias, teknik bordir, dan jenis produk bordir yang dihasilkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Wildati Zahri M.Pd dan pembimbing II Dra. Yenni Idrus, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, Sri. (1997). *Fashion Design*. Jakarta. IKIP Padang
- Budiyono, Dkk. (2009). *Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Efrizal. (1999). *Kerajinan Ukir*. FBSS. DIP UNP
- Ernawati. (2008). *Pengelolaan Tata Busana*. Padang. UNP Press
- Hasan, Alwi. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Jakarta*
- Meleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rosma, Adi. (1997). *Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang: Citra Budaya Indonesia
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhersono, Hery. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wildati, Zahri. (1994). “*Seni Kerajinan Sulaman Barat, Studi tentang Bentuk Motif dan Pengrajin*”. Padang
- Yuliarma. (2013). *Desain ragam hias sulaman dan bordir*. KK FT UNP
- Yusmerita (1992). *Teknik Menghias Kain dan Lenan Rumah Tangga*. FPTK IKIP Padang